

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Musfiqon (2012, hal. 14) bahwa “metode penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan menggunakan cara dan langkah yang tepat pada setiap tahapan penelitian. Dengan memilih metode penelitian yang tepat, maka penyelesaian masalah penelitian akan lebih efektif dan efisien.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dianggap efektif karena penelitian ini merupakan penjabaran hasil dari proses pengajaran atau perkuliahan mahasiswa yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dedi Sutedi (2009, hlm. 20) yang menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya.”

B. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian dan mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Musfiqon (2002, hal. 89) “Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.” Arikunto (2010, hal. 173) juga menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Satori dan Komariah (2009, hal. 46) menyatakan bahwa “kata populasi juga disebut *universum*, *universe* dan *universe of discourse*. Definisi populasi yang sejalan dengan konsep kualitatif, diantaranya:

- a. Gregory dalam Djailani (1998, hal. 107) secara lebih tajam mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik. (Kenneth D. Balley, 1998, hal. 85)
- c. Congelasi dan Taylor dalam Djailani (1998, hal 107) “Populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti.”
- d. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri yang harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. (Robert B Burns, 2000, hal. 83)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II tahun akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari tiga kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	4A	28
2	4B	28
3	4C	27
Jumlah		83

2. Sampel

Arikunto (2010, hal. 174) menyatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Prasetyo B. dan Jannah (2005, hal. 119) juga menyatakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu.

Pengambilan sampel haruslah memenuhi syarat representatif, yaitu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Asher & Vockel dalam Setyosari (2010, hal. 169) bahwa “*the sample must be representative of the population about which we wish to make generalization.*” Pendapat ini menegaskan bahwa sampel yang kita ambil harus memiliki syarat bahwa sebagian anggota populasi yang kita ambil merupakan representasi dari keseluruhan populasi yang ada sehingga apabila kesimpulan yang kita ambil berdasarkan sampel sudah sesuai dengan populasi.

Cara penarikan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Musfiqon (2012, hal. 96) mengemukakan bahwa dalam “teknik *purposive sampling* ini peneliti menunjuk langsung siapa yang akan menjadi sampel dalam penelitian, tetapi pemilihannya didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih masing-masing 20 orang dari kelas 4A, 4B, dan 4C dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
----	-------	------------------

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	4A	20
2	4B	20
3	4C	20
Jumlah		60

3. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kampus FPBS UPI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang yang beralamat di Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 2013163.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya.

Dedi Sutedi (2009, hlm. 156) menyatakan bahwa “Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu berupa tes dan non tes. Instrument yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sosiometri, daftar dan lain sebagainya.”

Dalam penelitian ini data diambil dari kedua instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Untuk instrumen penelitian berupa tes, peneliti akan melakukan tes tertulis. Sedangkan untuk instrumen non tes, penulis menggunakan angket.

1. Tes

“Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai suatu program pengajaran tertentu” (Sutedi, 2011, hal. 157).

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Angket

Faisal dalam Sutedi (2009, hal. 164) menyatakan bahwa “Angket dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam penelitian ini data akan diambil dengan kedua instrumen yaitu tes dan non tes dengan teknik random. Kedua instrumen ini akan diberikan kepada mahasiswa sebagai sampel dengan cara sebagai berikut :

1. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk memperoleh data-data dari mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2014/2015 mengenai kesalahan menggunakan *Jouken Bun* ~BA, ~TO, ~TARA, dan ~NARA. Jenis tes yang digunakan adalah tes jenis *sentakuhou* (*multiple choice*) sebanyak 20 soal, tes jenis *shingihou* (B-S) sebanyak 10 soal, dan tes jenis *tanbunzukuri* (membuat kalimat pendek) sebanyak 10 sehingga jumlahnya adalah 40 soal.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan *Jouken Bun* oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2014/2015 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penyusunan instrumen ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan kebutuhan penelitian
- b. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat
- c. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dosen pembimbing
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah dibuat kepada mahasiswa
- e. Melakukan analisis berupa uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Setelah instrumen yang diujicobakan valid dan reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan pokok masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran melalui tes.

Data mentah yang diperoleh kemudian diolah agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data tersebut diolah dengan cara menghitung presentase setiap jawaban per nomor soal. Setelah itu data tersebut diinterpretasikan. Data tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mendapatkan presentase jawaban, selanjutnya adalah menafsirkan hasil jawaban dengan menggunakan penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel penafsiran

0%	Tak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sebelum diberikan kepada objek penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Akademik 2014/2015 pada kelas 4A sebanyak 8 orang, 4B sebanyak 8 orang, dan 4C sebanyak 7 orang. Sehingga keseluruhannya berjumlah 23 orang dengan menggunakan tes jenis *sentakuhou* (*multiple choice*) sebanyak 20 soal, tes jenis *shingihou* (B-S) sebanyak 10 soal, dan tes jenis *tanbunzukuri* (membuat kalimat) sebanyak 10 sehingga jumlahnya adalah 40 soal. Berdasarkan hasil uji coba diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda instrumen sebagai berikut :

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang diukur dalam penelitian. Menurut Ali (2010, hal. 294) “Kevalidan menunjukkan pada pengertian kesesuaian antara butir-butir pertanyaan atau butir-butir soal tes dengan maksud dilakukannya pengukuran.”

Pada penelitian ini digunakan dua uji validitas, yaitu validitas alat ukur dan validitas butir soal. Untuk mengetahui validitas alat ukur dan validitas butir soal, digunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* seperti dikemukakan oleh Pearson yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Zainal Arifin, 2009, hal. 254)

Dengan keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$: hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$: skor responden

$\sum yY$: skor item tes

$\sum X^2$: kuadrat skor item tes

$\sum X^2$: kuadrat responden

Harga koefisien korelasi yang didapat, diinterpretasikan dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Validitas Tes

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,500	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

a. Validitas alat ukur

Perhitungan validitas alat pengumpul data dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor ganjil dengan skor genap, kemudian di uji tingkat signifikannya.

Setelah diperoleh hasil validitas tersebut kemudian diuji juga tingkat signifikannya dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 257)

Dengan keterangan :

t : koefisien korelasi yang dicari

r : koefisien korelasi

n : jumlah subyek

Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n-2$. Maka soal ini valid. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Alat Pengumpul Data

r_{xy}	Kriteria	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
0,769	Kuat	2,08	5,51	Valid

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0.05) dengan derajat bebas ($dk-2$) maka instrumen dinyatakan valid dan shahih. Dari perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 5,51 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,08. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka disimpulkan bahwa uji signifikan alat pengukur data adalah valid.

b. Validitas butir soal

Uji instrumen dilakukan pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan, dapat diketahui validitas butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.6
Validitas Butir Soal

Nomor Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas
1	0,513	0,3515	Valid
2	0,448	0,3515	Valid
3	0,500	0,3515	Valid
4	-0,124	0,3515	Tidak Valid
5	0,414	0,3515	Valid
6	0,450	0,3515	Valid
7	0,466	0,3515	Valid
8	0,460	0,3515	Valid
9	0,491	0,3515	Valid
10	-0,100	0,3515	Tidak Valid
11	0,477	0,3515	Valid
12	0,496	0,3515	Valid
13	0,412	0,3515	Valid
14	0,507	0,3515	Valid

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	-0,117	0,3515	Tidak Valid
16	-0,152	0,3515	Tidak Valid
17	0,036	0,3515	Tidak Valid
18	0,514	0,3515	Valid
19	-0,209	0,3515	Tidak Valid
20	0,085	0,3515	Tidak Valid
21	0,485	0,3515	Valid
22	-0,363	0,3515	Tidak Valid
23	0,444	0,3515	Valid
24	-0,009	0,3515	Tidak Valid
25	0,483	0,3515	Valid
26	-0,17	0,3515	Tidak Valid
27	0,414	0,3515	Valid
28	0,496	0,3515	Valid
29	-0,086	0,3515	Tidak Valid
30	0,379	0,3515	Valid
31	0,713	0,3515	Valid
32	0,735	0,3515	Valid
33	0,524	0,3515	Valid
34	0,644	0,3515	Valid
35	0,786	0,3515	Valid
36	0,618	0,3515	Valid
37	0,674	0,3515	Valid
38	0,674	0,3515	Valid
39	0,738	0,3515	Valid
40	0,767	0,3515	Valid

Berdasarkan uji validitas butir soal sejumlah 40 soal yang diujicobakan kepada mahasiswa diluar sampel, terdapat 11 soal yang tidak valid. Soal-soal yang tidak valid antara lain : 4, 10, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 26, dan 29. Soal tersebut dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan uji korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{nn} = \frac{2r_{12}}{1 + (n - 1)r_{12}}$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan dan hasil uji coba alat pengumpul data dengan menggunakan rumus *split half* dari spearman brown maka diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,869	0,3515	Reliabel

a. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesukaran soal tersebut apakah tergolong soal yang mudah atau sulit. Karena soal yang tergolong baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{(BT + BR)}{(NT + NR)}$$

(Dedi Sutedi, 2013, hal. 13)

Dengan keterangan :

TK : tingkat kesukaran

BT : jumlah peserta didik yang menjawab soal salah dari kelompok atas

BR : jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok bawah

N : banyak siswa kelompok tersebut

Langkah-langkah yang digunakan untuk menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun lembar jawaban peserta didik dari skor tertinggi sampai skor terendah .
- b. Mengambil 27% lembar jawaban dari atas yang selanjutnya disebut kelompok atas (*higher group*), dan 27% lembar jawaban dari bawah yang selanjutnya disebut kelompok bawah (*lower group*). Sisa sebanyak 46% disisihkan.
- c. Data yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel hitung. Kriteria penafsiran :

Tabel 3.7

Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Nilai	Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Mudah
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Sukar

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal dari 40 soal yakni terdapat soal sukar sebanyak 3 soal yang termasuk dalam kategori sukar, 32 soal termasuk kategori sedang, dan 5 soal termasuk ke dalam kategori mudah. Berikut ini perolehan tingkat kesukaran soal :

Tabel 3.8

Taraf Kesukaran Soal

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Tingkat Kesukaran	Presentase	Tingkat Kesukaran
1	0,5	50%	Sedang
2	0,416	42%	Sedang
3	0,416	42%	Sedang
4	0,416	42%	Sedang
5	0,5	50%	Sedang
6	0,833	83%	Mudah
7	0,5	50%	Sedang
8	0,75	75%	Sedang
9	0,833	83%	Mudah
10	0,833	83%	Mudah
11	0,583	58%	Sedang
12	0,667	67%	Sedang
13	0,5	50%	Sedang
14	0,75	75%	Sedang
15	0,5	50%	Sedang
16	0,25	25%	Sukar
17	0	0%	Sukar
18	0,333	33%	Sedang
19	0,167	17%	Sukar
20	0,416	42%	Sedang
21	0,75	75%	Sedang
22	0,5	50%	Sedang
23	0,75	75%	Sedang
24	0,583	58%	Sedang
25	0,75	75%	Sedang
26	0,833	83%	Mudah
27	0,583	58%	Sedang
28	0,667	67%	Sedang
29	0,583	58%	Sedang
30	0,833	83%	Mudah
31	0,5	50%	Sedang
32	0,416	42%	Sedang
33	0,5	50%	Sedang
34	0,5	50%	Sedang
35	0,416	42%	Sedang

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	0,416	42%	Sedang
37	0,25	25%	Sukar
38	0,25	25%	Sukar
39	0,5	50%	Sedang
40	0,333	33%	Sedang

b. Daya pembeda

Arikunto (2011, hal. 211) menyatakan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).” Untuk menghitung daya pembeda dari suatu soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\sum BT}{NT} + \frac{\sum BR}{NR}$$

(Dedi Sutedi, 2013, hal. 13)

Dengan keterangan :

DP : Daya Pembeda

BT : Jumlah benar kelompok atas

BR : Jumlah benar kelompok bawah

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda dari jumlah keseluruhan 40 soal diperoleh soal yang mempunyai daya pembeda sangat bagus sebanyak 4 soal. Soal yang mempunyai daya pembeda yang bagus sebanyak 17 soal. Soal dengan daya pembeda cukup sebanyak 6 soal. Soal dengan daya pembeda jelek sebanyak 5 soal. Sedangkan sisanya 7 soal memiliki daya pembeda negatif sehingga soal tersebut harus dibuang.